

**GAYA BAHASA DAKWAH DAN KONSEP GENDER DALAM NOVEL
XIE XIE NI DE AI KARYA MELL SHALIHA TERBITAN DIVA PRESS
(ANGGOTA IKAPI) YOGYAKARTA TAHUN 2011**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

NUR ISTIQOMAH

09210109

Pembimbing :

Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A.

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Istiqomah
NIM : 09210109
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Gaya Bahasa Dakwah Dan Konsep Gender Dalam Novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Shaliha Terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta Tahun 2011" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 08 Mei 2013

Yang menyatakan

Mahasiswa



Nur Istiqomah
NIM. 09210109



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 52230
Yogyakarta 55221

Nomor : UIN.02/DD.1/PP.009/350 /2013
Lamp..: 1 Proposal .
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 28 Februari 2013
Kepada Yth.,
Gubernur Pemerintah DIY
c.q. Kabiro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepatihan. Danurejan
di Yogyakarta 55213

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, terkait dengan bahan penulisan skripsi/ thesis dengan ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dibawah ini :

Nama : Nur Istiqomah
NIM : 09210109
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat sekarang : Jln. Timoho Gendeng Gk.IV/ 981 Yogyakarta
Pembimbing : Alimatul Qibtiyah, MA.
Judul Skripsi : GAYA BAHASA DAKWAH DAN KONSEP GENDER
DALAM NOVEL XIE XIE NI DE AI KARYA MELI
SHALIHA TERBITAN DIVA PRESS (ANGGOTA IKAPI)
YOGYAKARTA TAHUN 2011
Metodologi penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 01 Maret s.d. 01 Juni 2013

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

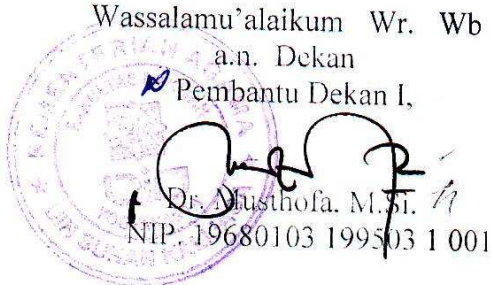
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I,

Dr. Musthofa, M.Si.

NIP. 19680103 199503 1 001



embusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 783 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**GAYA BAHASA DAKWAH DAN KONSEP GENDER DALAM NOVEL XIE XIE NI DE AI
KARYA MELL SHALIHA TERBITAN DIVA PRESS (ANGGOTA IKAPI) YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ISTIQOMAH
NIM/Jurusan : 09210109/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : 22 Mei 2013
Nilai Munaqasyah : 95,3 (A)
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

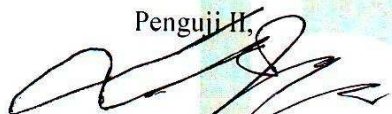
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A.

NIP 19710919 199603 2 001

Penguji II,



Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP 19700125 199903 1 001

Penguji III,



Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.

NIP 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 03 Juni 2013

Dekan,




H. Waryono, M.Ag.

NIP 19700125 199903 1 002

MOTTO

“Tidak memuliakan perempuan kecuali orang yang mulia, dan tidak menghinakan perempuan kecuali orang yang hina.”

(Sayyidana Ali. R.a.)

*

"Barang siapa menunjukkan (seseorang) kepada kebaikannya, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya." (HR.-Muslim)

**

“ Kebanyakan dosa anak Adam adalah karena lidahnya.”

(HR. Ath-Thabrani dan Al-Baihaqi)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya yang sederhana ini untuk:

*Ibu-Bapakku tercinta dan tersayang, serta keluarga
besarku...*

Sahabat-sahabatku...

Untuk Dia yang selalu ada...

RASIDA FM tercinta...

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta...

Dan

*untuk SIAPA SAJA yang bersedia membacanya dan
memetik hikmah/kebaikan yang terkandung di dalamnya...*

ABSTRAKSI

Judul skripsi : Gaya Bahasa Dakwah Dan Konsep Gender Dalam Novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Sholiha Terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta Tahun 2011.

Disusun : Nur Istiqomah

NIM : 09210109

Kata Kunci : Gaya Bahasa Dakwah dan Konsep Gender

Dalam penulisan novel perlu adanya gaya bahasa dakwah. Karena dakwah juga identik dengan bahasa yang disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa terhadap isi pesan yang ada. Bagaimana si penulis novel itu mengkomunikasikan suatu cerita ke dalam tulisan melalui gaya bahasa yang ia sampaikan dengan tetap menggunakan nilai-nilai Islam, sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Allah SWT. Dan konsep gender dalam novel tersebut diteliti, adalah untuk mengetahui bagaimana pemikiran gender dalam Islam terhadap isu-isu gender yang terdapat dalam novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Shaliha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanapun gaya bahasa dakwah yang digunakan, gaya bahasa dakwah apa sajakah yang mendominasi, serta bagaimana konsep gender yang ada dalam cerita novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011.

Penelitian yang penulis teliti, ialah menggunakan penelitian *kualitatif*. Metode pengumpulan datanya menggunakan 2 metode: metode dokumentasi dan metode wawancara. Objek penelitiannya (yang diteliti) adalah gaya bahasa dakwah dan konsep gender. Sedangkan subjek penelitian sebagai sumber data atau orang yang bisa memberikan informasi dalam penelitian ini dari novel XIE XIE NI DE AI adalah editor fiksi DIVA PRESS (ANGGOTA IKAPI) YOGYAKARTA, dan penulis novel. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan model *content analysis* atau biasa disebut kajian isi. Dan tipe atau jenis penelitiannya menggunakan *deskriptif kualitatif*.

Dalam penelitian novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha ini, terdapat lima gaya bahasa dakwah *Taklim* dan *Tarbiyah* (pendidikan dan pengajaran) ada 35, *Tazkir* dan *Tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali) ada 7, *Tarhib* dan *Inzar* (penakutan dan penampilan berita siksa) ada 2, *Qashas* dan *Riwayat* (penampilan cerita masa lalu) ada 1, serta *Amar* dan *Nahi* (perintah dan larangan) ada 2. Sedangkan gaya bahasa dakwah *Tarhib* dan *Tabsyir* (menggemarkan manusia pada amal yang shalih dan menampilkan berita gembira) tidak terdapat dalam novel tersebut. Dan gaya bahasa dakwah yang mendominasi, adalah gaya bahasa dakwah *Taklim* dan *Tarbiyah* (pendidikan dan pengajaran) yang berjumlah 35. Adapun Konsep gender dalam pemikiran Islam, yang terdapat dalam novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Shaliha, ada 3 isu-isu gender yaitu: persamaan status laki-laki dan perempuan menganut kelompok pemikiran *progresif*, *Kodrat* dan persamaan peran laki-laki dan perempuan menganut kelompok pemikiran *moderat*. Sedangkan kepemimpinan laki-laki dan perempuan menganut kelompok pemikiran *literalis*.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan mengucap Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, seru sekalian alam. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa pencerahan ke muka bumi. Rasa syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tanpa ada halangan.

Dalam usaha proses penyusunan skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Dakwah Dan Konsep Gender Dalam Novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Sholiha Terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011”, penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan proses skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa moril maupun spiritual sekaligus mendorong dan membingbingnya, ucapan terimakasih ini terutama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Evi Septiana TH, M.Si selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

4. Ibu Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi banyak masukan, tambahan ilmu dan perbaikan sehingga skripsi ini layak dimunaqosyahkan.
5. Bapak Saptoni, M.A. selaku dosen penasehat akademik saya selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Dosen-dosen di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah mengajar dan memberikan ilmunya.
7. Bapak Edi Mulyono, selaku Pimpinan DIVA PRESS dan bapak Abdul Azis Sukarno, selaku Kepala Editor Fiksi DIVA PRESS Yogyakarta.
8. Mbak Mell Shaliha, selaku penulis novel “ XIE-XIE NI DE AI”.
9. Kedua orang tua, Ibuku Sunarsih dan Bapakku Ruwanto, yang telah memberikan fasilitas, perhatian, kasih sayang, serta doa demi kelancaran masa depanku. *I lop yu...*, yang tak terhitung jasa-jasamu.
10. Kakakku dan adikku, Mbak Ina, dan Mas Yazid, Dek Alfun, Dek Ani, yang selalu mendoakanku, demi kelancaranku.
11. Yuyun Maulin sebagai sahabat harianku yang selalu setia membantuku, memotivasi dan mendengarkan keluh kesahku.
12. Mbak Ela, Uyun, Tanti, Diqi, Pak Iin, Mbak Ilma, Maftuh, marlan, selaku sahabatku dan juga Teman-teman yang lainnya di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2009 yang senantiasa mendoakan dan memotivasi.
13. Maz Oliq, yang selalu menjagaku, membantuku, dan memotivasi dalam setiap langkahku, terima kasih kau selalu membuatku tersenyum.

14. Teman-teman IKAMARU (Ikatan Alumni Madrasah Raudhlatul Ulum) terutama angkatan 2009, selaku sahabat sekaligus keluargaku di Jogja yang tidak pernah hentinya membantu dan memotivasi dalam perjalanan hidupku dalam bangku perkuliahan serta memunculkan inspirasi untuk bangkit menata masa depan.

15. Temen-temen RASIDA (Radio Siaran Dakwah) yang selalu memberikan pengamalan dalam dunia jurnalistik dan broadcaster dimasa perkuliahanku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya itu dapat mendapatkan imbalannya di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Meskipun penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, semoga saja kekurangan-kekurangan yang ada tidak menjadikan kesesatan ilmu pengetahuan. Semoga skripsi ini berguna bagi almamaterku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Amin Ya Robbal A'lamin.

Yogyakarta, 08 Mei 2013

Penyusun

Nur Istiqomah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	11
1. Tinjauan Tentang Gaya Bahasa Dakwah	12
2. Tinjauan Tentang Konsep Gender	18
3. Tinjauan Tentang Novel.....	30
H. Metode Penelitian	36

	1. Sistematika Penulisan	42
BAB II	GAMBARAN UMUM NOVEL XIE XIE NI DE AI KARYA MELL SHALIHA TERBITAN DIVA PRESS (ANGGOTA IKAPI) YOGYAKARTA TAHUN 2011.....	43
	A. Gambaran Umum Penerbit DIVA PRESS (ANGGOTA IKAPI) YOGYAKARTA	43
	B. Biodata Singkat Penulis Novel XIE XIE NI DE AI.....	45
	C. Sinopsis/Ringkasan Cerita Novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Shaliha.....	48
	D. Gambar Cover Depan Dan Keterangan Novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Shaliha	50
BAB III	GAYA BAHASA DAKWAH DAN KONSEP GENDER	52
	A. Gaya Bahasa Dakwah dan Yang Mendominasi	52
	B. Konsep Gender Dalam Pemikiran Islam.....	88
BAB IV	PENUTUP.....	103
	A. Kesimpulan.....	103
	B. Saran-saran	104
	C. Kata Penutup	107
	DAFTAR PUSTAKA	108
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Ringkasan dari isu-isu gender dalam pemikiran Islam.....	27
Tabel II	: Ringkasan materi dakwah dalam gaya bahasa dakwah Taklim dan Tarbiyah.....	74
Tabel III	: Ringkasan materi dakwah dalam gaya bahasa dakwah Tazkir dan Tanbih.....	80
Tabel IV	: Ringkasan materi dakwah dalam gaya bahasa dakwah Tarhib dan Inzar.....	82
Tabel V	: Ringkasan materi dakwah dalam gaya bahasa dakwah Qashash dan Riwayat.....	84
Tabel VI	: Ringkasan materi dakwah dalam gaya bahasa dakwah Nahi dan Munkar.....	86
Tabel VII	: Gaya bahasa dakwah yang mendominasi dalam novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Sholiha.....	88
Tabel VIII	: Hasil isu-isu gender dalam pemikiran Islam yang ada di novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Sholiha.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Demi menghindari *ambiguitas* dalam memahami skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Dakwah Dan Konsep Gender Dalam Novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Sholiha Terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta Tahun 2011”, maka penulis terlebih dahulu menegaskan maksud dari judul skripsi tersebut:

1. Gaya Bahasa Dakwah

Gaya bahasa adalah pemakaian ragam tertentu dalam berbahasa untuk mendapatkan kesan tertentu.¹ Adapun gaya bahasa dakwah adalah perkataan berupa tulisan ataupun lisan yang memiliki unsur-unsur memperingati, mengajak, kepada kebaikan dan memiliki indikator-indikator seperti : *Taklim* dan *Tarbiyah* (pendidikan dan pengajaran), *Tazkir* dan *Tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali), *Targhib* dan *Tabsyir* (menggemarkan manusia pada amal yang shalih dan menampilkan berita gembira), *Tarhib* dan *Inzar* (penakutan dan penampilan berita siksa), *Qashash* dan *Riwayat* (penampilan cerita masa lalu), *Amar* dan *Nahi* (perintah dan larangan).²

¹ Ahmad A,K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hlm. 225.

² A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1984), hlm. 262.

2. Konsep Gender

Konsep berasal dari bahasa Inggris, "Concept" yang memiliki arti buram, bagan, rencana, suatu pengertian atau ide.³ Atau bisa berarti juga sebagai ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, dan rencana dasar.⁴ Sedangkan Gender adalah sifat, nilai, status, peran dan tanggungjawab yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.⁵

Dalam konsep gender tersebut, akan memunculkan yaitu perbedaan seks dan gender. Yaitu perbedaan yang diberikan Tuhan sejak lahir yang bersifat biologis, dan perbedaan yang diberikan manusia hasil konstruksi sosial dan kultural masing-masing yang bersifat non biologis. Yang pada tahap berikutnya melahirkan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan seks mengharuskan perempuan mengemban peran mengandung, melahirkan, dan menyusui. Sedangkan laki-laki berperan membuahi sel telur dengan spermanya. Sedangkan perbedaan gender menempatkan perempuan di sektor domestik dan laki-laki di sektor publik, perempuan sebagai ibu rumah tangga dan laki-laki sebagai kepala keluarga,

³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1992), hlm. 135.

⁴ Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut: 2003), hlm. 239.

⁵ Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah, *Pengantar Kajian Gender*, (PSW UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003), hlm. 157.

perempuan sebagai yang dipimpin dan laki-laki sebagai pemimpin dan sebagainya.⁶

Adapun konsep gender yang penulis maksud adalah konsep gender dalam pemikiran Islam, yang terdapat dalam cerita novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha, yang dalam hal ini difokuskan pada konsep gender dalam pemikiran Islam menurut teorinya Alimatul Qibtiyah. Yaitu, *literalis, moderat, dan progresif*.

3. Novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Sholiha

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, novel adalah tulisan berupa karangan prosa yang panjang dan menceritakan sebuah kisah.⁷ Novel adalah cerita fiksi yang terdiri dari 10.000 kata atau lebih.⁸ Novel yang dimaksud di sini adalah novel XIE-XIE NI DE AI karya Mell Sholiha dengan tebal 340 halaman, yang disajikan untuk para remaja muslim dan orang dewasa, atau lebih khususnya para TKW dan BMI (Buruh Migran Indonesia) Indonesia, dengan gaya bahasa dakwah yang mendidik, lebih tepatnya representasi perempuan. Novel yang bercerita tentang perjuangan seorang *Pahlawan Devisa* di Hongkong, yang di dalamnya ada pesan-pesan ke-Islaman, bagaimana seorang wanita haruslah menjaga auratnya, yaitu dengan cara berpakaian yang sopan, menjaga kerudung atau (hijab) serta menjaga jarak dengan laki-laki yang tidak muhrim. Karena Jilbab adalah sebuah lambang jati

⁶ Waryono Abdul Ghafar dan Muh. Isnanto, *Anotasi Dinamikan Studi Gender IAIN Sunan Kalijaga 1995-2003*, (PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hlm.17.

⁷ Ahmad A.K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 789.

⁸ Titik W. S, *Tehnik Menulis Cerita Anak*, (Yogyakarta: Pinks Book, 2003), hlm. 37.

diri sekaligus benteng pertahanan harkat dan martabat yang harus diperjuangkan dan harus dijaga betul. Jilbab juga menunjukkan identitas keislaman/kemusliman pada diri kita.

4. DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta

Penerbit DIVA PRESS adalah salah satu penerbit terbaik yang lahir di Yogyakarta yang lahir pada tahun 2001.⁹ Ia juga salah satu Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) yang bertempat di Jl. Wonosari Gg. Perkutut 325-B Sampangan, Baturetno, Banguntapan, Bantul Yogyakarta, Telp.: 02747418727 Fax.: 02744353776. DIVA PRESS menerbitkan buku agama dan umum. Namun penulis menegaskan, dari berbagai buku terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta yang akan diteliti adalah novel yang bersifat Islami yaitu novel XIE-XIE NI DE AI karya Mell Sholiha yang diterbitkan pada tahun 2011.

Dari uraian konsep di atas dapat dipahami maksud dari judul “Gaya Bahasa Dakwah Dan Konsep Gender Dalam Novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Sholiha Terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta Tahun 2011”, ini adalah penelitian yang difokuskan pada gaya bahasa dakwah, serta konsep gender. Adapun gaya bahasa dakwah yang digunakan peneliti adalah gaya bahasa dakwah *Taklim* dan *Tarbiyah* (pendidikan dan pengajaran), *Tazkir* dan *Tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali), *Targhib* dan *Tabsyir* (menggemarkan manusia pada amal yang shalih dan menampilkan berita gembira), *Tarhib* dan *Inzar* (penakutan dan penampilan berita siksa), *Qashash* dan *Riwayat* (penampilan

⁹ Hasil wawancara dengan Abdul Azis Sukarno (kepala editor fiksi DIVA PRESS) pada tanggal 15 Maret 2013.

cerita masa lalu), *Amar* dan *Nahi* (perintah dan larangan). Sedangkan konsep gender di sini mengulas tentang isi cerita dalam novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha, yang meliputi : konsep gender *literalis*, *moderat*, dan *progresif*.

B. Latar Belakang

Dakwah dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, mulai dari dakwah melalui media elektronik, seperti: televisi, internet, radio, film, dan juga melalui media cetak seperti surat kabar, novel, majalah, bulletin, buku dan sebagainya. Media cetak merupakan salah satu media yang sangat dibutuhkan pada saat ini dan dimasa mendatang, selain bisa dikaji ulang, dipelajari serta bisa juga disimpan untuk dibaca setiap ada kesempatan.

Dakwah juga identik dengan bahasa yang disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa terhadap isi pesan yang ada. Bagaimana si penulis novel itu mengkomunikasikan suatu cerita ke dalam tulisan melalui gaya bahasa yang ia sampaikan dengan menggunakan nilai-nilai Islam, sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Allah SWT. Perkembangan dakwah *bil qalam* harus dikemas secara menarik agar laku di pasaran. Salah satunya adalah gaya bahasanya yang bisa menarik pembaca.

Gaya bahasa adalah cara bagaimana menggunakan bahasa. Yang termasuk salah satu komponen penting dalam sebuah cerita. Sebuah novel akan dianggap tidak menarik bila gaya bahasanya buruk dalam artian tidak sesuai dengan gaya bahasa pembaca yang ditargetkan. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan

alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititik beratkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.¹⁰

Berangkat dari pemahaman tadi, penulis sangat tertarik untuk meneliti gaya bahasa dakwah dan konsep gender dalam novel XIE-XIE NI DE AI karya Mell Sholiha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011. Yang pertama kenapa yang diambil oleh penulis adalah gaya bahasa, karena gaya bahasa adalah modal utama yang harus dimiliki oleh penulis. Sebab suatu tulisan atau karya sastra berhak dimuat atau tidaknya adalah tergantung pada gaya bahasa yang penulis novel gunakan, karena setiap penulis novel mempunyai gaya bahasa berbeda dalam menuangkan pesan yang ia tulis. Dakwah itu sendiri adalah mengajak kepada kebaikan dan melarang kepada hal munkar. Yang dimaksudkan penulis di sini adalah gaya bahasa dakwah yang meliputi *Taklim* dan *Tarbiyah* (pendidikan dan pengajaran), *Tazkir* dan *Tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali), *Targhib* dan *Tabsyir* (menggemarkan manusia pada amal yang shalih dan menampilkan berita gembira), *Tarhib* dan *Inzar* (penakutan dan penampilan berita siksa), *Qashash* dan *Riwayat* (penampilan cerita masa lalu), *Amar* dan *Nahi* (perintah dan larangan). Bukan gaya bahasa yang bersifat umum yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia seperti majas, denotasi, konotasi dan lain-lain.

¹⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 1984), hlm. 112.

Yang kedua, penulis juga memasukkan konsep gender, karena ingin mengetahui pemikiran gender dalam Islam terhadap isu-isu gender yang ada dalam cerita novel XIE XIE NI DE AI. Karena dari segi tema yang diangkat oleh penulis novel yaitu bertemakan seorang BMI/TKI di Hongkong yang ciptakan lewat tokoh utamanya (Alenia Fatmawati). Seorang BMI di Hongkong tetapi karakter yang dimilikinya tidak hanya sebagai perempuan muslimah saja, tetapi lebih khususnya lagi representasi perempuan Indonesia.

Novel XIE XIE NI DE AI menjadi pilihan penulis untuk diteliti karena banyak menyampaikan pesan-pesan dakwah, baik untuk para remaja ataupun dewasa, dan lebih khususnya para TKW dan BMI Indonesia. Dan yang lebih menariknya lagi si penulis novel dulunya adalah seorang BMI/TKW di Hongkong. Seorang TKW yang bisa menuahkan hasil karyanya berupa karya sastra, yaitu menulis novel adalah salah satu sisi yang berbeda dan menarik. Novel XIE XIE NI DE AI adalah karya pertama Mell Sholiha dan sekarang dia sudah berhasil menulis 4 novel solo serta 3 buku antologi. Penulis juga sengaja mencantumkan penerbitnya, yaitu DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta, karena DIVA PRESS sudah berani menerbitkan buku perdana Mell Sholiha yang termasuk penulis pemula.

Penelitian ini dilakukan penulis untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa dakwah yang digunakan, gaya bahasa dakwah apa sajakah yang mendominasi, serta konsep gender dalam isi cerita novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dijadikan pokok bahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya bahasa dakwah yang terdapat dalam novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011?
2. Gaya bahasa dakwah apa sajakah yang mendominasi dalam novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011?
3. Bagaimana konsep gender yang ada dalam cerita novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, untuk mengetahui bagaimanan gaya bahasa dakwah yang digunakan, gaya bahasa dakwah apa sajakah yang mendominasi, serta bagaimana konsep gender yang ada dalam cerita novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teori
 - Hasil Penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan, terutama ilmu dakwah, melalui buku bacaan dalam bentuk novel.

Sehingga pada akhirnya nanti akan memiliki pemahaman tentang pentingnya buku bacaan novel yang digunakan untuk media berdakwah.

2. Secara Praktis

- Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif serta obyektif bagi para penulis buku bacaan novel, terutama dalam segi gaya bahasa dakwah dan konsep gender. Dan bagi penerbit buku umum dan agama dalam memproduksi dan menyiarkan dakwah yang tepat, sesuai dengan tuntutan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai ajaran Islam yang luhur dan dikemas menarik sehingga bisa laku di pasaran.

F. Kajian Pustaka

Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang “Gaya Bahasa Dakwah Serta Peran Gender Dalam Novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Sholiha Terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta Tahun 2011,” penulis akan mengacu pada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini :

Mengutip skripsi dari Pogo Hardian yang berjudul “ Gaya Bahasa Dakwah Dalam Novel Anak Islam Terbitan Mitra Bocah Muslim Pustaka Pelajar Periode Tahun 2005-2009,” Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010. Dalam skripsinya Pogo mengatakan gaya bahasa merupakan salah satu komponen penting dalam cerita anak. Demi menyeimbangi banyaknya bacaan

anak yang tidak Islami seperti buku komik Jepang, yang dianggap tidak memuat nilai-nilai ajaran Islam.¹¹

Skripsi kedua adalah dari Khilma Anis Wahidah yang berjudul “Gaya Bahasa Dakwah Dalam Cerita Pendek Karya K.H. Musthofa Bisri,” Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011. Dalam skripsinya Khilma meneliti gaya bahasa dakwah yang dipakai Gus Mus yang menjadikan karyanya tampak sederhana, dalam, dan bisa diterima di tengah masyarakat.¹² Dalam penelitian ini Gus Mus lebih menggunakan gaya bahasa dakwah khas pesantren yang reflektif dan tidak mengguruhi.

Skripsi ketiga yang menjadi bahan acuan penulis skripsi adalah dari Dian Suluh Kusuma Dewi yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Majalah UMMI (Analisis Gender Terhadap Rubrik Ya Ummi),” Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005. Dalam skripsinya Dian meneliti tentang isi tiap jawaban dari media konsultasi rubrik “Ya Ummi” majalah Ummi mengenai keterlibatan peran relasi laki-laki dan perempuan yang dibatasi pada aspek syariah, hukum, psikologi, dan kesehatan dengan menggunakan alat analisis gender pada edisi Januari 2002 sampai Desember 2004.¹³

¹¹ Skripsi Pogo Hardian, *Gaya Bahasa Dakwah Dalam Novel Anak Islam Terbitan Mitra Bocah Muslim Pustaka Pelajar Periode Tahun 2005-2009*, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010) hlm. 6.

¹² Skripsi Khilma Anis Wahidah, *Gaya Bahasa Dakwah Dalam Cerita Pendek Karya K.H. Musthofa Bisri*, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011) hlm. 8.

¹³ Skripsi Suluh Kusuma Dewi, *Peran Perempuan Dalam Majalah UMMI (Analisis Gender Terhadap Rubrik Ya Ummi)*, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005) hlm. 3.

Fokus ketiga penelitian tersebut berbeda dengan fokus yang penulis angkat, ketiga peneliti tersebut ada yang menekankan bagaimana novel itu mengemas gaya bahasa dakwahnya secara menarik untuk anak dengan membandingkan 5 novel, bagaimana gaya bahasa dakwah tampak sederhana, dalam, dan bisa diterima di tengah masyarakat tanpa ada unsur mengguruhi, dan yang ketiga mengenai keterlibatan peran relasi laki-laki dan perempuan yang dibatasi pada aspek syariah, hukum, psikologi, dan kesehatan dengan menggunakan alat analisis gender.

Sedangkan penelitian yang penulis angkat adalah “Gaya Bahasa Dakwah Dan Konsep Gender Dalam Novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Sholiha Terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta Tahun 2011,” yang pertama adalah untuk mengetahui gaya bahasa dakwah apa saja yang digunakan apakah ada 6 gaya bahasa dakwah atau cuma ada 2/3/4/5. Yang kedua untuk mengetahui gaya bahasa dakwah apa sajakah yang mendominasi agar tujuan dan kepentingan penulis bisa diketahui. Dan yang ketiga, untuk mengetahui konsep gender yang ada dalam cerita novel XIE XIE NI DE AI yang bertemakan BMI/TKI di Hongkong, sehingga bisa mengetahui pemikiran yang dominan dalam hal isu-isu gender yang ada dalam novel XIE XIE NI DE AI.

G. Kerangka Teori

Pemikiran atau teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Tentang Gaya Bahasa Dakwah

Menurut Ahmad.AK, dalam kamus Indonesia Modern, gaya bahasa adalah pemakaian ragam tertentu dalam berbahasa untuk mendapatkan kesan tertentu.¹⁴ Sementara dakwah adalah seruan, penyiaran atau propaganda untuk meningkatkan amal ibadah para pemeluknya. Jadi gaya bahasa dakwah adalah pemakaian ragam bahasa tertentu berupa seruan-seruan, penyiaran dan propaganda yang bertujuan untuk meningkatkan amal ibadah bagi para pemeluk agama tersebut.

Menurut Gunawan Wibisono, gaya bahasa dakwah adalah perkataan baik berupa lisan maupun tulisan yang menarik unsur-unsur memperingati, mempengaruhi, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan.¹⁵

Dalam bukunya yang berjudul “Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an,” A. Hasjmy menyatakan, gaya bahasa dakwah setidaknya ada enam gaya. Keenam gaya tersebut adalah:¹⁶

a) *Taklim dan Tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan)

Uslub dakwah dari Al-Qur’an nadanya bermacam-macam, sesuai dengan waktu dan keadaan. Dakwah Islamiyah lebih diutamakan dengan pengajaran dan pendidikan. Telah dijelaskan pada pasal-pasal bagian

¹⁴ Ahmad A,K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 225.

¹⁵ Gunawan Wibisono, *Acuan Berbahasa Indonesia Dengan Benar*, (Semarang: Media Wiyata, 1992), hlm. 9.

¹⁶ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an*, hlm. 263.

pertama dan kedua, bahwa sasaran pokok dakwah Islamiyah, yaitu akidah dan syari'ah atau iman dan amal shalih.¹⁷

Akidah atau iman, yaitu kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan segala akibatnya. Sedangkan syari'ah atau amal shalih, yaitu bermu'amalah dengan Allah yang dinamakan ibadat dan bermu'amalah dengan sesama manusia dalam kehidupan duniawi yang mencakup bidang-bidang politik, ekonomi dan sosial.¹⁸

Dengan demikian jelaslah, bahwa tugas *Taklim* dan *Tarbiyah* dalam hal ini, yaitu mengajarkan dan mendidik manusia agar benar-benar mempunyai akidah yang sah dan bermu'amalah dalam segala bidang dengan berpedoman akan ajaran-ajaran Islam. Yang dimaksud dengan "*Taklim*" atau pengajaran, yaitu mengajar atau memberi pelajaran bersandar kepada pengetahuan dan penyelidikan. Sedangkan "*Tarbiyah*" atau pendidikan, yaitu mendidik manusia agar dengan pengetahuan dan penyelidikan yang telah diajarkan itu, benar-benar mereka menjadi sadar akan hakikat akidah dan syari'ah.¹⁹

b) *Tazkir dan Tanbih* (peringat dan penyegaran kembali)

Setelah mengajar dan mendidik, yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan penyelidikan, agar pengetahuan yang telah didapatinya itu diamankan dan tidak dilupakannya, maka manusia harus diingatkan dan disadarkan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 266.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 266.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 266-267.

kembali akan pengajaran dan pendidikan yang diterimanya.²⁰ Di sinilah dakwah menurut *uslub* Al-Qur'an harus bernadakan *Tazkir* dan *Tanbih* atau pengingatan dan penyegaran kembali. Dalam Al-Qur'an banyak kita dapati ayat-ayatnya yang irama nadanya demikian, bahkan terlalu banyak ibarat-ibarat dalam Al-Qur'an yang ayat-ayatnya disudahi dengan kata-kata pengingat dan penyegaran kembali.²¹

Pengingat dan penyegaran kembali hanya berguna bagi orang-orang yang telah beriman, artinya orang-orang yang telah mendapatkan pengajaran dan pendidikan keimanan, tidak akan berguna sama sekali bagi mereka yang belum menerima pengajaran dan pendidikan tersebut.²²

“ Dan ingatlah, karena sesungguhnya peringatan kembali akan berguna bagi orang yang telah beriman.” (Az-Zariyat : 55).

Pengingat dan penyegaran kembali akan pengetahuan yang telah diberikan, adalah tugas para Rasul, termasuk para Juru dakwah sebagai ahli waris para Rasul, sedangkan penerimaan petunjuk dan pemilihan kesesatan di luar dari tugas ini : itu adalah untuk urusan-urusan Allah semata-mata. Allah yang telah menciptakan manusia untuk urusan-urusan Allah semata-mata. Allah yang telah menciptakan manusia untuk urusan-urusan yang dikendaki-Nya.²³

²⁰ *Ibid.*, hlm. 272.

²¹ *Ibid.*, hlm. 272.

²² *Ibid.*, hlm. 272.

²³ *Ibid.*, hlm. 273.

c) *Targhib dan Tabsyir* (menggemarkan amal sholeh dan menyampaikan berita gembira)

Untuk orang celaka yang tidak lagi dapat memanfaatkan peringatan dan penyegaran kembali akan pengetahuan yang telah dipelajarinya, harus terus didakwahi dengan nada yang lain, semoga hatinya akan terbuka untuk menerima kebenaran.²⁴ Bahasa yang tepat dipergunakan untuk manusia celaka, yaitu *uslub* dakwah yang bernadakan *Targhib* dan *Tabsyir* (penggemarkan dan penampilan berita pahala). Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang beriramanya bernadakan *Targhib* dan *Tabsyir* ; menggemarkan manusia kepada amal shalih dengan menampilkan kepadanya berita pahala, yaitu pahala yang akan didapatinya nanti.²⁵

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُؤُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “ Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi buah-buahan yang serupa

²⁴ *Ibid.*, hlm. 277.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 277.

dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya”. (Al-Baqorah :25)²⁶

Muhammad Ghazali mengemukakan lima contoh dari *uslub* dakwah dalam Al-Qur’an yang bernada *Tarhib* dan *Tabsyir* yaitu :²⁷

1. Permintaan ketaatan
2. Penuntutan berakhlak mulia
3. Pengasuhan bertakwa
4. Peggemaran beriman dan beramal shalih
5. Pendorong agar tabah menanti.

d) *Tarhib dab Inzar* (menakut-nakuti dan menyampaikan berita dosa)

Untuk orang celaka yang masih membangkang juga setelah menerima dakwah yang bernadakan *Tarhib* dan *Tabsyir*, maka harus dilanjutkan dengan dakwah yang bernadakan *Tarhib* dan *Inzar*, dakwah yang bernadakan penakutan dengan menampilkan berita siksa. Dalam Al-Qur’an banyak terdapat ayat-ayatnya yang iramanya bernadakan *Tarhib* dan *Inzar*, yaitu penakutan dengan mengemukakan berbagai berita siksa.²⁸

Muhammad Al-Ghazali mengemukakan lima gaya contoh gaya bahasa *Tarhib* dan *Inzar* sebagai berikut:²⁹

1. Penyebutan nama Allah
2. Penampilan kemesuman
3. Pengungkapan bahayanya
4. Penegasan adanya bencana segera
5. penyebutan peristiwa akhirat

²⁶ *Ibid.*, hlm. 277.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 278-281.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 282.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 283-288.

e) ***Qashash dan Riwayat*** (menampilkan cerita masa lalu: cerita baik dan cerita buruk)

Kalau dengan dakwah yang bernadakan *Tarhib* dan *Inzar* tidak dapat menyadarkan manusia celaka, maka usaha menginsafkannya harus dilanjutkan terus dengan dakwah yang bernada *Qashash* dan *Riwayat*, kepadanya harus ditampilkan cerita-cerita masa lalu, baik orangnya ataupun kaumnya, dengan segala akibat yang telah mereka alaminya, baik atau buruknya. ³⁰Dalam Al-Qur'an banyak sekali termaktub kisah-kisah mengenai para Rasul yang membawa risalah Allah, mengenai dengan orang-orang Mukmin yang menyambut baik dakwah para Rasul itu. ³¹

f) ***Amar dan Nahi*** (perintah dan Larangan)

Kalau dengan *uslub-uslub* dakwah yang sudah-sudah masih belum dapat membangun hati orang celaka, maka barulah sampai kepada taraf dakwah yang bernadakan *Amar* dan *Nahi*, yang bernadakan perintah dan larangan akan iringan dengan ancaman langsung, yang harus dijalankannya, apabila dakwah yang bernadakan perintah dan larangan itu masih dibangkang juga. ³²

Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang bernadakan *Amar* dan *Nahi*, yang mewajibkan kepada umat Islam agar menyuruh ma'ruf dan melarang munkar, agar berbuat ma'ruf dan meninggalkan munkar. Jadi

³⁰ *Ibid.*, hlm. 288.

³¹ *Ibid.*, hlm. 289.

³² *Ibid.*, hlm. 292-293.

dalam hal ini, sifat dakwahnya gotong-royong, saling kait terkait antara anggota masyarakat Islam, bahkan antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Karena dakwah bernadakan *Amar* dan *Nahi* bidangnya agak lebih luas, tidak terbatas dalam lingkungan para Juru dakwah, tetapi juga mencakup hal-hal yang lebih lebar.³³

2. Tinjauan Tentang Konsep Gender

a) Perbedaan Gender dan Seks

Dalam realitas kehidupan manusia berkembang dua macam perbedaan antara laki-laki dan perempuan, yakni perbedaan yang diberikan Tuhan sejak lahir yang bersifat biologis dan perbedaan yang diberikan manusia hasil konstruksi sosial dan kultural masing-masing yang bersifat non biologis. Perbedaan pertama disebut *seks* dan yang kedua disebut *gender*.³⁴

Baik perbedaan seks maupun perbedaan peran laki-laki pada tahap berikutnya melahirkan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan seks mengharuskan perempuan mengemban peran mengandung, melahirkan, dan menyusui. Dan laki-laki berperan membuahi sel telur dengan spermanya. Sedangkan perbedaan gender menempatkan perempuan di sektor domestik dan laki-laki di sektor publik, perempuan sebagai ibu rumah tangga dan laki-laki sebagai kepala

³³ *Ibid.*, hlm. 293.

³⁴ Waryono Abdul Ghafar dan Muh. Isnanto, *Anotasi Dinamikan Studi Gender IAIN Sunan Kalijaga 1995-2003*, hlm.17.

keluarga, perempuan sebagai yang dipimpin dan laki-laki sebagai pemimpin dan sebagainya.³⁵

Perbedaan peran secara jelas diakibatkan oleh perbedaan seks tidak pernah dipermasalahkan sejak dahulu sampai sekarang. Sebaliknya, perbedaan peran yang diakibatkan gender memunculkan pro dan kontra dan perdebatan panjang sampai sekarang. Perbedaan peran gender tersebut disinyalir telah melahirkan ketidakadilan terhadap perempuan dalam beberapa bentuk:³⁶

- a). Marginalisasi
- b). Subordinasi (sebuah pandangan tidak adil terhadap perempuan menyebabkan perempuan dalam peran-peran yang dianggap kurang penting atau subordinat),
- c). Stereotipe (pelabelan terhadap kelompok, suku, bangsa, tertentu yang selalu berkonotasi negatif, sehingga sering merugikan dan timbul ketidakadilan,
- d). Kekerasan
- e). Beban kerja.

b) Konsep Gender Dalam Pemikiran Islam

Gender adalah sifat, nilai, status, peran, dan tanggungjawab yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial

³⁵ *Ibid.*, hlm.17.

³⁶ *Ibid.*, hlm.17.

maupun kultural.³⁷ Perbedaan seks pada laki-laki dan perempuan berimplikasi pada peran gender. Budaya patriarki yang terjadi di Indonesia mengakibatkan bidang-bidang politik, ekonomi, pendidikan, hukum, agama, dan juga budaya senantiasa dikuasai oleh laki-laki, pada waktu yang bersamaan pula, perempuan terpinggir karena perempuan dianggap atau diputuskan tidak layak dan tidak mampu bergelut dibidang-bidang tersebut.³⁸

Jajat Burhanudin dan Oman Fathurahman mengklasifikasikan gender dan isu-isu feminis melalui tiga kategori: *konservatif (literalis)*, *moderat* dan *liberal*. Dalam skema Burhanudin dan Fathurahman, klasifikasi ini didasarkan pada cara muslim menafsirkan teks-teks agama, dan sikap mereka terhadap feminisme barat.

1. **Kelompok Konservatif**

Konservatif (literalis), adalah mereka yang menolak isu-isu gender dan feminisme, baik yang dikemukakan oleh para feminis Muslim apalagi feminis Barat.³⁹ Untuk mendukung pendapatnya mereka mengemukakan sejumlah ayat Al-Qur'an dan Hadis yang dipahami secara literal, yang dianggap bertentangan dengan ide-ide feminisme dan gender. Pada umumnya mereka menolak

³⁷ *Ibid.*, hlm.157.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 157

³⁹ Jajat Burhanuddin dan Oman Fathurahman, *Tentang Perempuan Islam Wacana dan Gerakan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat PPIM, 2004), hlm.187.

pembaharuan dan pemikiran Islam, termasuk di dalamnya pemikiran tentang gender.⁴⁰

Istilah konservatif digunakan di sini dengan mengacu pada pengertian atau semangat penolakan dan kemujudan. Ketimbang memberi penafsiran baru terhadap ajaran Islam, yang berangkat dari argumen baru perspektif kesetaraan gender. Kelompok ini lebih memahami sebagaimana teks-teks ajaran Islam berbicara. Secara metodologis, mereka menafsirkan ajaran agama secara literal, sangat tergantung pada bunyi teks-teks Al-Qur'an atau Hadis (*holy script*) seperti tertulis apa adanya. Karena itu, mereka juga disebut sebagai kalangan literalis atau skriptualis. Mereka menolak dengan tegas proposisi-proposisi yang ditawarkan feminisme.⁴¹

Argumen kelompok konservatif pada intinya dapat diringkas sebagai berikut: Islam telah mengatur dengan adil kedudukan laki-laki dan perempuan, isu-isu feminisme dan gender tidak sesuai dengan ajaran Islam, laki-laki dan perempuan kedua diciptakan Tuhan dengan kodrat yang berbeda-beda, dan karenanya keduanya memiliki peran dan fungsi yang berbeda pula. Sehingga upaya-upaya yang berusaha mengingkari kodrat tersebut tidak dibenarkan. Feminisme adalah upaya Barat untuk menghancurkan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 187.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 187.

akidah umat Islam, sehingga perempuan Muslim berani melawan suami, orang tua, dan bahkan melanggar ketentuan agama.⁴²

2. **Kelompok Moderat**

Kelompok moderat adalah mereka yang menerima ide-ide feminisme dan gender sejauh berada dalam koridor Islam. Mereka berpendapat tidak semua ide feminisme yang berasal dari Barat harus diterima, khususnya yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Bagi mereka, Islam diturunkan justru untuk mengatasi ketidakadilan gender. Oleh karena itu, semangat feminisme yang berkembang belakangan ini pada dasarnya bisa ditemukan dalam ajaran Islam. Islam diyakini sebagai konsep ideal.⁴³

Argumen mereka dapat diringkas sebagai berikut: Islam adalah agama yang sempurna, semua persoalan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an tanpa ada yang tertinggal, dan tugas umat Islam adalah untuk menjadikan sebagai pedoman hidup, hubungan laki-laki dan perempuan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, ketetapan agama adalah yang terbaik, dan karena itu dijadikan pedoman hidup kaum Muslim.⁴⁴

⁴² *Ibid.*, hlm. 188.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 194.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 194.

Berbeda dengan kelompok yang pertama, kelompok moderat memiliki pandangan yang “lebih maju” ketimbang kelompok konservatif. Mereka tidak menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an atau Hadis secara literal, namun menafsirkannya menurut pemahaman yang lebih bisa diterima dan sebisa mungkin sejalan dengan perkembangan zaman. Bisa dikatakan bahwa metode yang mereka gunakan bersifat *eklektik* alias campur baur untuk memenuhi tujuan mereka. Pada suatu waktu metodenya tekstual, namun pada waktu lain kontekstual, dan seterusnya.⁴⁵

3. **Kelompok Liberal**

Istilah liberal di sini tidak dimaksudkan dalam pengertian gerakan feminisme Barat radikal seperti yang diperjuangkan feminis sekuler Simone de Beauvoir dari Prancis atau feminis Marxist Alexandra Kollontai dari Rusia. Liberal di sini dimaksudkan bahwa mereka memiliki lompatan pemikiran yang maju dan strategis yang melampaui ide-ide kalangan moderat apalagi konservatif.⁴⁶

Ide bahwa perempuan mendapatkan bagian yang sama dengan laki-laki dalam waris, seperti yang dikemukakan Munawir Syadzali, bisa dianggap liberal. Karena itu, tidak aneh bila kemudian Syadzali mendapat kritik pedas dari tokoh-tokoh Islam lainnya. Persoalan-persoalan lain, seperti kebolehan perempuan

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 194.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 200.

menjadi pemimpin, yang beberapa waktu lalu menjadi isu kontroversial. Demikian pula dengan masalah-masalah lain seperti: kebolehan perempuan menjadi imam shalat untuk makmum laki-laki, memberikan khutbah Jum'at, boleh menikahkan dirinya sendiri, mempunyai hak-hak yang berhubungan dengan reproduksi, dan lain sebagainya. Ide-ide ini liberal untuk ukuran zamannya. Namun sejalan dengan proses modernisasi, sekarang orang biasa saja membicarakan hak-hak reproduksi kaum perempuan. Cukup banyak ide lainnya yang ditawarkan kelompok ini dalam beberapa tahun terakhir.⁴⁷

Bagi kelompok liberal, ide-ide tersebut di atas bukanlah hal yang tidak mungkin. Semuanya mungkin. Dan yang lebih penting lagi, semuanya bisa diterangkan melalui pendekatan agama, sehingga masyarakat bisa, atau suatu saat akan bisa, menerimanya. Kalangan liberal berupaya mengatasi persoalan-persoalan yang ditinggalkan kelompok moderat. Bagi mereka solusi yang ditawarkan kalangan moderat dalam hal relasi gender tidak tuntas, karena tidak menyentuh inti persoalan.⁴⁸

Bahkan dalam kritiknya kalangan liberal tidak segan-segan membuat istilah seperti “surga kaum feminisme”, “teologi kaum feminisme”, dan “syariah kaum feminisme” yang menunjukkan

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 200-201.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 201.

“perlawanan” terhadap dominasi laki-laki. Ada kecenderungan untuk melakukan “demaskulinisasi paradigma” yang mengharuskan adanya rekonstruksi terhadap relasi gender dalam Islam.⁴⁹

Sedangkan menurut Mark Woodward dalam jurnal yang ditulis oleh Alimatul Qibtiyah, menyatakan pemikiran Islam di Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam lima varian.⁵⁰

- 1) Indigenised Islam (dalam istilah Geertz, yang dikenal sebagai abangan), yang pengikutnya secara resmi mengidentifikasi diri mereka sebagai Muslim, tetapi yang dalam prakteknya biasanya *syncretise* Islam dengan sistem budaya lokal.
- 2) Sunni tradisional Islam Nahdlatul Ulama (NU) yang menekankan teks hukum, teologis dan mistik klasik: penganutnya seringkali telah dididik di pesantren di daerah pedesaan dan menerima budaya lokal asalkan nilai-nilai Islam tidak diperebutkan.
- 3) Modernisme Islam Muhammadiyah, yang berkonsentrasi pada pendidikan modern dan agenda sosial, dan menolak mistisisme. Penganut sebagian besar dari pusat-pusat perkotaan
- 4) Kelompok-kelompok Islam, yang mempromosikan sangat politis dan anti-Barat penafsiran Islam, dengan wacana berpusat pada

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 202.

⁵⁰ Alimatul Qibtiyah, *The Conceptualisation of Gender Issues Among Gender Activists and Scholars in Indonesian Universities*, <http://intersections.anu.edu.au/issue30/qibtiyah.htm>., diakses pada tanggal 30 November 2012, hlm. 3-4.

jihad dan syari'ah hukum. Penganut yang paling umum di kampus Universitas dan di daerah perkotaan besar.

- 5) Neo-modernis, yang berusaha untuk menemukan landasan Islam untuk berbagai jenis modernitas termasuk toleransi, demokrasi kesetaraan, gender dan pluralisme. Mereka prihatin lebih dengan nilai-nilai Islam dan etika dibandingkan dengan hukum.

Kedua pendapat tadi, kemudian digabungkan oleh Qibtiyah, yang ia tulis dalam jurnalnya. Bahwa kedua sistem klasifikasi untuk membagi dunia pemikiran Islam tentang gender dan feminisme di Indonesia menjadi tiga kategori, yaitu: *literalis*, *moderat* dan *progresif / kontekstualis*.⁵¹ Kategori *literalis* meliputi, apa yang Burhanudin dan Fahturahman katakan, yaitu menyebut ide-ide konservatif atau memakanai teks dengan apa adanya, serta termasuk keempat varian Mark Woodward. Woodward yang menyebutnya: Islam pribumi, varian NU, Muhammadiyah, dan kelompok-kelompok Islam, yang mempromosikan sangat politis dan anti-Barat penafsiran Islam, dengan wacana berpusat pada jihad dan syari'ah hukum.⁵²

Dan yang kategori '*moderat*' sama halnya dengan pendapat Burhanudin dan Fahturahman dalam memaknai istilah '*moderat*', yaitu antara keduanya yang interpretasinya tidak konsisten atau dalam pikirannya lebih memperhatikan konteks dan menerapkan pendekatan

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 4.

⁵² *Ibid.*, hlm. 4.

hermeneutik (kontekstual). Kadang-kadang cenderung menuju konservatif/literalis (memaknai teks apa adanya) dan pada waktu lain dengan (progersif) kontekstual.⁵³

Kemudian kategori *progresif/ kontekstualis*, yang mirip dengan orientasi *'liberal'* yang diusulkan oleh Burhanudin dan Fahturahman. Karena ia kurang setuju dengan Burhanudin dan Fahturahman yang menyebutnya sebagai *'liberal'*, maka ia menyebutnya dengan *'progersif'*. Sedangkan menurut Woodward, disebut dengan *'Neo-modernis'*.⁵⁴

Qibiyah menegaskan, bahwa tidak selalu ada kebetulan afiliasi organisasi dan orientasi pemikiran seseorang. Ia juga mencontohkan, bahwa tidak semua orang dari organisasi NU atau Muhammadiyah memiliki orientasi moderat dalam hal gender. Dan kajian literatur tentang gender dalam Islam, telah diringkas, beberapa sikap inti dan harapan mengenai peran dan hak-hak laki-laki dan perempuan. yaitu kategori *literalis, moderat dan progresif*.⁵⁵

*Tabel I. Ringkasan dari isu-isu gender dalam pemikiran Islam.*⁵⁶

N O	Isu	Literalist	Moderate	Progressive/ Contextualist
1	Persamaan status laki-laki dan	Laki-laki memiliki status yang lebih tinggi dari pada	Status laki-laki dan perempuan tidak sama tetapi mereka saling	Laki-laki dan wanita adalah sama.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 4.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 4.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.4.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 4-5.

	wanita.	wanita.	melengkapi.	
2	Kodrat (hukum alam).	Kodrat perempuan adalah di wilayah domestik, yaitu berada di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan membesarkan anak, sedangkan kodrat laki-laki adalah di luar rumah, dan mencari uang (publik dan produktif).	Ajaran Islam mengutamakan peran domestik perempuan dan mengharuskan mereka untuk memiliki peran utama dalam membesarkan anak-anak.	Melahirkan dan menyusui adalah kodrat perempuan, sedangkan mengasuh anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga bukan kodrat perempuan, karena hal itu adalah bentukan masyarakat dan dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.
3	Persamaan peran laki-laki dan perempuan di ruang domestik dan publik.	Laki-laki tidak pantas melaksanakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyetrika, dan mengasuh anak.	Seorang perempuan tidak perlu mengejar karirnya di luar rumah, karena tanggung jawab utamanya adalah di wilayah rumah tangga dan pengasuhan anak. (di wilayah domestik).	Baik pria maupun wanita harus didorong untuk memiliki tempat di wilayah publik dan domestik.
4	Wanita dalam hal kepemimpinan.	Perempuan tidak bisa menjadi pemimpin laki-laki.	Perempuan bisa menjadi pemimpin laki-laki selama mereka memiliki kemampuan, tetapi tidak dalam sholat (doa).	Perempuan bisa menjadi pemimpin pria dewasa (baligh), jika mereka memiliki kemampuan, termasuk di sholat (doa).
5	Persamaan hak untuk mewarisi.	Laki-laki berhak mendapatkan dua kali lipat	Karena laki-laki mempunyai hak waris dua kali	Baik laki-laki maupun perempuan seharusnya

		bagian dari pada perempuan dalam hal warisan.	lipat dari pada perempuan, maka sebaiknya pihak keluarga mengupayakan cara lain seperti pemberian hadiah atau wasiat pada perempuan.	mendapatkan hak waris yang sama atau warisan dibagi berdasarkan kebutuhan. Yang paling membutuhkan mendapatkan yang paling banyak, sehingga pembagian warisan tidak berdasarkan jenis kelamin (Gender).
6	Kemampuan yang sama untuk menjadi saksi antara laki-laki dan perempuan.	Benar bahwa salah satu saksi laki-laki sama dengan dua perempuan dalam hukum Islam.	Hanya satu saksi perempuan diterima jika dia mempunyai kemampuan atau keahlian dalam kasus yang dihadapi.	Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan dan kesempatan yang sama dalam hal menjadi saksi.
7	Penciptaan perempuan.	Wanita diciptakan dari tulang rusuk laki-laki.	Wanita itu diciptakan dari tulang rusuk laki-laki hanya sebuah analogi/ kiasan.	Pria dan wanita diciptakan dari esensi (zat) yang sama.
8	Poligami.	Untuk memiliki lebih dari satu istri itu wajar karena pria secara alami poligami dan wanita secara alami monogami.	Poligami diterima hanya, apabila kondisi konsep universal keadilan berlaku seperti melindungi anak yatim dan janda.	Poligami tidak dapat diterima saat ini, karena sudah tidak sesuai dengan zamannya dan karena kebanyakan pelaku poligami menciptakan banyak persoalan terutama pada anak dan perempuan.
9	hak yang sama mengenai seksual antara	Seorang istri tidak boleh menolak ajakan suaminya untuk berhubungan	Laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam menikmati	Laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam menikmati

	suami dan istri.	badan dalam kondisi apapun.	hubungan seksual tetapi kepuasan seksual suami perlu diprioritaskan.	hubungan seksual.
10	Pengambilan keputusan dalam keluarga.	Hanya seorang suami atau ayah memiliki hak untuk membuat keputusan.	Akan lebih baik jika suami / ayah membuat keputusan di ranah publik dan istri / ibu membuat keputusan di wilayah domestik dan pengasuhan.	Setiap anggota keluarga, ayah, ibu, dan anak-anak memiliki hak untuk membuat keputusan berdasarkan pada kompetensi mereka.

3. Tinjauan Tentang Novel

Secara umum novel memiliki dua unsur yang terkandung di dalamnya. Yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Begitu pun dengan novel XIE XIE NI DE AI. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam, yang meliputi tema, alur, tokoh, sudut pandang, latar gaya bahasa, dan amanat. Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar sastra, namun sangat berpengaruh terhadap isi karya sastra tersebut. artinya, unsur ekstrinsik ini tidak berhubungan secara langsung dalam membangun karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang budaya penulis, psikologi, politik, sejarah, filsafat, sosial dan pendidikan.⁵⁷

⁵⁷ Sri Sutarni dan Sukardi, *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI*, (Jakarta: Quadra, 2008), hlm. 88.

1. Unsur Intrinsik

a. Tema

Tema adalah ide dasar atau gagasan pokok atau pikiran utama yang mencakup karya sastra. Dalam novel tema merupakan dasar dari cerita atau tujuan utama dari setiap penulis yang menjiwai cerita, namun tema jarang atau mungkin tidak pernah dinyatakan secara eksplisit dalam karya, dan karya sastra terkadang memiliki beberapa tema, tetapi hanya satu tema pokok atau tema utama yang menjiwai cerita dari awal hingga akhir cerita.⁵⁸

b. Alur

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa demi peristiwa dalam novel. Alur dalam satu cerita dapat dipandang sebagai pola atau kerangka cerita yang saling berhubungan, sehingga membentuk satu kesatuan cerita yang utuh. Pembagian alur pada umumnya dibedakan menjadi tiga. Yaitu alur maju (*progresif*), adalah alur bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur akhir cerita. Selanjutnya adalah alur mundur (*flash back progresif*) adalah alur yang ceritanya bergerak dari akhir cerita keawal cerita. Terakhir adalah alur campuran, yaitu perpaduan dari alur maju dan alur mundur.

c. Tokoh

Untuk memahami novel, fungsi tokoh sangat diperlukan. Dengan tokoh pembaca dapat mengerti cerita novel setelah membaca cerita

⁵⁸ Mochtar Lubis, *Tehnik Mengarang*, (Jakarta: Kurnia, 1981), hlm. 5.

melalui setiap karakter tokoh novel di dalamnya.⁵⁹ Perbuatan, peristiwa dan tempat, semua tidak lepas dari peran tokoh. Keadaan seperti itu seharusnya diusahakan terjadi dalam sebuah cerita novel sehingga terbentuklah tokoh yang dengan sendirinya seakan-akan hidup.⁶⁰

d. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara penulis novel menceritakan kisah atau segi pandang penulis dalam menuliskan cerita. Jadi sudut pandang berkaitan erat dengan penggunaan kata ganti orang dalam bercerita oleh penulis, apakah menggunakan kata ganti orang pertama, kedua, atau orang ketiga.

e. Latar

Latar atau *setting* adalah lingkungan atau tempat berlangsungnya kegiatan. Dalam pengertian lebih luas, setting mencakup tempat, waktu dan kondisi- kondisi psikologi dari semua yang terlibat dalam kegiatan itu dan kerap kali dianggap penting dalam menggambarkan ciri-ciri tokoh dalam memberikan suasana suatu karya novel.⁶¹

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah modal dasar seorang penulis, karena setiap karya novel terdiri dari susunan kata dari beberapa bagian bahasa

⁵⁹ M. Atar Semi, *Anatomi Tokoh*, (Padang :angkasara, 1988), hlm. 39.

⁶⁰ Josip Novakovich, terj. Fahmi Yamami, *Berguru Pada Sastrawan Dunia*, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 75.

⁶¹ Henry. G. Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 57.

tertentu, dan kemudian terbentuklah dunia dalam kata. Hal ini disebabkan “dunia” yang dibentuk, dibangun, ditawarkan, diabstraksikan dan sekaligus ditafsirkan oleh pembaca. Suka tidak suka memang harus terkait dengan bahasa. Betapa pentingnya peran bahasa dalam novel, karena sastra dikatakan ingin menyampaikan dan mendialogkan sesuatu.

Sementara sesuatu yang berupa ekspresi dan pemikiran dari penulis dalam sastra tersebut hanya dapat dikomunikasikan lewat sarana bahasa. Tidak salah, jika bahasa dalam seni sastra diilustrasikan sebagai cat dalam seni lukis. Keduanya merupakan unsur yang diolah untuk dijadikan sebuah karya yang pada akhirnya mengandung nilai lebih.

g. Amanat.

Amanat adalah pesan yang terkandung dalam novel. Pesan tersebut umumnya ajaran moral yang mendidik. Setiap novel pasti memiliki amanat, sebuah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Fungsinya dapat menjadikan salah satu media penyampai pesan atau amanat bagi pembaca.

2. Unsur Ekstrinsik

a. Latar Belakang Budaya Penulis Novel

Latar belakang pengarang merupakan unsur ekstrinsik yang mempengaruhi karya sastra. Pengarang yang berlatar belakang budaya daerah tertentu, secara disadari atau tidak akan memasukkan unsur budayanya. Sebagaimana novel *Siti Nurbaya* sangat kental dengan budaya Minangkabau. Hal ini sesuai dengan latar belakang budaya

pengarangnya juga Marah Rusli, yang berasal dari daerah Minangkabau. Begitu juga pula novel *Harimau ! Harimau!* Karya Mochtar Lubis yang dilatar belakangi budaya padang, Sumatera Barat. Latar belakang keagamaan atau religiusitas pengarang juga dapat memberi nilai lebih terhadap karya sastra.

b. Psikologi.

Unsur ekstrinsik psikologi mempengaruhi penulisan karya sastra keseluruhan. Psikologi adalah sebuah disiplin ilmu yang fokus pada perilaku dan mental, ini dipengaruhi oleh kondisi mental seseorang dan lingkungan luar.⁶² Mental dan pengaruh lingkungan tersebut yang membuat psikologi setiap penulis berbeda. Pengaruh psikologi ini pula yang mampu menghadirkan tokoh-tokoh rekaan dalam setiap novelnya yang mampu membangun jiwa pembaca.

c. Politik.

Pengertian politik sendiri menurut Nimmo Dan D, politik adalah permainan kata guna mengendalikan orang lain. Nimmo mengambil hipotesis *Sapir-Whorf* dalam membahas peran bahasa dalam komunikasi politik. Hipotesis ini menjadi terkenal karena menempatkan bahasa sebagai alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan komunikasi.⁶³

⁶² Corole Wade dan Carol Tavis, *Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 32.

⁶³ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 29.

d. Sejarah.

Novel harus memiliki unsur sejarah yang sangat menarik untuk dibaca. Dalam hal tersebut pembaca serasa diajak untuk mengetahui sejarah. Ini mengidentifikasikan bahwa pengetahuan tentang sejarah seorang penulis novel mempengaruhi dalam menulis. Meskipun novel merupakan karya fiksi, tidak ada tuntutan tentang kebenaran data yang ada di dalamnya. Dan terkadang sejarah juga yang menjadi settingan tempat dalam novel tersebut.

e. Filsafat.

Filsafat adalah pandangan hidup seseorang.⁶⁴ Unsur filsafat meskipun termasuk unsur intrinsik, tetapi mempengaruhi seorang penulis. Keterkaitan filsafat dengan novel yang ditulis terlihat jelas. Setiap novel yang ditulis tidak luput dari pandangan hidup seorang penulis itu sendiri. Apa yang menjadi pandangan hidup penulis itulah yang biasanya ada di dalam tulisannya.

f. Sosial.

Pada dasarnya setiap penulis memiliki tanggungjawab sosial terhadap lingkungan. Apa yang menjadi pengalaman dimasa hidupnya biasanya dia tuangkan dalam tulisan tersebut. Baik unsur sosial yang mengangkat perjuangan hidup atau lain-lain.

⁶⁴ Jerome R Ravertz, *Filsafat Ilmu Sejarah dan Ruang Lingkup Bahasan*, (Jakarta: Replubika, 2006), hal. 166.

g. Pendidikan.

Unsur intrinsik, pendidikan juga menjadi pendukung karya sastra. Dalam sebuah novel biasa penulis menceritakan tokoh-tokohnya yang tidak terlepas dari pendidikan tokoh tersebut. Secara disadari atau tidak, latar belakang pendidikan seorang penulis akan mempengaruhi dan memasukkan unsur-unsur pendidikan.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu metode yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.⁶⁵ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan.⁶⁶ Dan dalam subjek Penelitian ini adalah novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha terbitan DIVA PRESS (ANGGOTA IKAPI) Yogyakarta tahun 2011, dan sebagai sumber data atau orang yang bisa memberi informasi dalam penelitian ini, adalah novel XIE XIE NI DE AI, editor fiksi DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta dan penulis novel XIE XIE NI DE AI.

⁶⁵ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

⁶⁶ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Rosda, 1995), hlm. 35.

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah sesuatu yang hendak diteliti oleh peneliti.⁶⁷

Objek penelitian dalam skripsi ini fokus pada “gaya bahasa dakwah dan konsep gender”. Adapun macam-macam gaya bahasa dakwah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

- a. *Taklim dan Tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan)
- b. *Tazkir dan Tanbih* (peringat dan penyegaran kembali)
- c. *Targhib dan Tabsyir* (menggemaran manusia pada amal shalih dengan menampilkan berita pahala)
- d. *Targhib dan Tabsyir*
- e. *Tarhib dan Inzar*
- f. *Qashash dan Riwayat* (penampilan cerita masa lalu: cerita baik dan cerita buruk)
- g. *Amar dan Nahi* (peringatan dan larangan)

Adapun konsep gender dalam pemikiran Islam, di sini meliputi :

- a. *Literalis*, yaitu menafsirkan teks-teks agama secara harfiah (memaknai teks dengan apa adanya).
- b. *Progersif*, yaitu dalam pikirannya lebih memperhatikan konteks dan menerapkan pendekatan hermeneutik (kontekstual).
- c. *Moderat*, yaitu antara keduanya yang interpretasinya tidak konsisten, kadang-kadang cenderung menuju konservatif/ literalis (memaknai teks apa adanya) dan pada waktu lain dengan (progersif) kontekstual.

⁶⁷ Taliziduhu Ndraha, *Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1985), hlm.55.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan datanya menggunakan 2 metode: metode dokumentasi, dan metode wawancara.

1) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, novel, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya.⁶⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha, untuk pengumpulan data yang peneliti lakukan.

2) Metode Interview (Wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).⁶⁹

Metode wawancara ini penulis lakukan untuk mendapatkan data tentang sisi menariknya novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha sampai diterbitkan oleh DIVA PRESS. Padahal penulis novel termasuk penulis pemula, dan penting tidak gaya bahasa dakwah dalam sebuah novel

⁶⁸ Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1996), hlm. 57.

⁶⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2010), hlm. 198.

islami, serta standar penjualan *best seller* menurut penerbit DIVA PRESS menurut editor fiksi DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta. Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan penulis novel juga, tentang profil, gaya bahasa dakwah dan konsep gender dalam novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Shaliha.

Adapun Interview yang digunakan adalah *Interview bebas terpimpin*, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁷⁰ Interview bebas, inguided interview, di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Sedangkan interview terpimpin, *guided interview*, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dengan terperinci seperti dalam interview terstruktur. Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁷¹

Peneliti pun menyadari bahwa dalam menggunakan metode wawancara akan menimbulkan pengaruh dari penulis novel dalam menganalisis isi novel XIE XIE NI DE AI, akan tetapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti hanya bersifat pendukung untuk kroscek mengenai data dari hasil dokumentasi dari novel XIE XIE NI DE AI.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 199.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 199.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan langkah berikutnya, yaitu analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷² Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷³

Penelitian yang peneliti lakukan, ialah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara *Holistic-tekstual* melalui pengumpulan data dari kegiatan yang ada. Adapun model analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau biasa disebut kajian isi. Menurut Krippendorff, kajian isi adalah teknik penelitian yang sah atas dasar konteksnya.⁷⁴ Yang dalam hal ini, peneliti menggunakan pola pikir *induktif*, yakni pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, untuk menarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁷⁵ Dengan kata lain

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 334.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 334.

⁷⁴ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 1997), hlm. 103.

⁷⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal.136.

berfikir induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

Dan dalam penelitian tersebut jenis atau tipe penelitian menggunakan metode analisis *deskriptif kualitatif*. Yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. penelitian ini untuk menggambarkan kata-kata yang tertulis, atau lisan, dari dokumen-dokumen atau orang yang diamati. Kemudian data yang telah ada disusun dan dikelompokkan dengan kata-kata sedemikian rupa, untuk menggambarkan obyek penelitian.

Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana gaya bahasa dakwah, gaya bahasa dakwah apa saja yang mendominasi, dan konsep gender yang ada dalam novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011. Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil dokumentasi dan wawancara.
2. Mempelajari dan mengedit semua data yang masuk.
3. Melakukan analisis seperlunya dengan memilah-milah data, mengidentifikasi data (melakukan coding).
4. Mendeskripsikan data yang ada, untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.
5. Menyusun semua data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang direncanakan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum novel XIE XIE NI DE AI terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011. Yang meliputi : Gambaran umum penerbit DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta, biodata singkat penulis novel XIE XIE NI DE AI terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011, sinopsis/ ringkasan novel XIE XIE NI DE AI terbitan DIVA PRES (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011 dan gambar cover depan dan keterangan dalam novel XIE XIE NI DE AI .

Bab III berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang gaya bahasa dakwah dalam novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Sholiha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011, yang meliputi: gaya bahasa dakwah yang terdapat dalam novel XIE XIE NI DE AI terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011, gaya bahasa dakwah yang mendominasi, serta konsep gender yang ada dalam cerita novel XIE XIE NI DE AI terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011.

Bab IV berisi penutupan yang merupakan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian pada novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Shaliha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011, dengan judul “ Gaya Bahasa Dakwah Dan Konsep Gender Dalam XIE XIE NI DE AI Karya Mell Shaliha Terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta Tahun 2011”. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya bahasa dakwah dalam novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Shaliha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011 memuat hanya lima gaya bahasa yaitu: *Taklim* dan *Tarbiyah* (pendidikan dan pengajaran) ada 35 kutipan, *Tazkir* dan *Tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali) ada 7 kutipan, *Tarhib* dan *Inzar* (penakutan dan penampilan berita siksa) ada 2 kutipan, *Qashash* dan *Riwayat* (penampilan cerita masa lalu) ada 1 kutipan, serta *Amar* dan *Nahi* (perintah dan larangan) ada 2 kutipan. Sedangkan gaya bahasa dakwah *Tarhib* dan *Tabsyir* (menggemarkan manusia pada amal yang shalih dan menampilkan berita gembira) tidak terdapat dalam novel tersebut.

Gaya bahasa dakwah yang mendominasi dalam novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Shaliha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI)

Yogyakarta tahun 2011, adalah gaya bahasa dakwah *Taklim* dan *Tarbiyah* (pendidikan dan pengajaran) yang berjumlah 35 kutipan.

Adanya dominasi gaya bahasa *Taklim* dan *Tarbiyah* (pendidikan dan pengajaran, dalam novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Shaliha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011, karena pertama kali yang harus dilakukan pendakwah adalah dengan mengenalkan ajaran agama Islam dengan memberikan pengajaran dan pendidikan, barulah orang tersebut mengerti dan paham. Yang dalam hal ini dilakukan di lingkungan orang non muslim yaitu di Hongkong.

2. Adapun Konsep gender dalam pemikiran Islam, yang terdapat dalam novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Shaliha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011, ada 3 isu gender yaitu: persamaan status laki-laki dan perempuan menganut kelompok pemikiran *progresif*, *Kodrat* dan persamaan peran laki-laki dan perempuan menganut kelompok pemikiran *moderat*. Sedangkan kepemimpinan laki-laki dan perempuan menganut kelompok pemikiran *literalis*. Dan dapat disimpulkan dalam novel XIE XIE NI DE karya Mell Shaliha, kalau dalam hal sosial dan pendidikan ia menganut pemikiran *progresif* dan *moderat*, akan tetapi dalam segi keagamaan ia masih *literalis*.

B. Saran-saran

Setelah membaca dan mengevaluasi novel XIE XIE NI DE AI karya Mell Shaliha terbitan DIVA PRESS (Anggota IKAPI) Yogyakarta tahun 2011, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Teruntuk Penerbit DIVA PRESS Yogyakarta,

- Tetap menerbitkan buku-buku Islami, atau novel-novel Islami, karena hal tersebut bisa menjadikan generasi selanjutnya terarah kepada kebaikan yang sesuai dengan dengan ajaran agamanya.

2. Teruntuk Penulis Mell Shaliha

- Kepada penulis novel khususnya Mell Shaliha, tetaplah menulis dan menulis buku atau novel yang bermanfaat, mendidik, dan mendakwahkan ajaran agama Islam demi kemaslahatan umat.
- Hendaknya mengembangkan pemikiran *progresif* dalam hal kepemimpinan dalam tulisannya, bisa diceritakan baik dalam cerita pengalaman dari temannya atau beberapa pola kepemimpinan. Karena realitas yang ada di Indonesia banyak sekali perempuan yang menjadi pemimpin baik dari organisasi yang kecil sampai yang besar. Karena Indonesia pun pernah mempunyai presiden perempuan.

3. Teruntuk Para Penulis Lainnya

- Dan untuk para penulis lainnya, tetaplah berkarya dengan tulisanmu, dan jangan lupa tetap memasukkan unsur dakwah dalam setiap lantunan kata yang kau tulis dalam karyamu. Karena itu bisa bermanfaat bagi generasi yang akan datang agar berjalan ke arah yang benar dan baik.

4. Teruntuk peneliti selanjutnya

- Hendaknya untuk meneliti tentang pengaruh novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Shaliha atau novel-novel Islami lainnya terhadap pembaca baik dari sisi dampak gaya bahasa dakwah yang digunakan dan konsep gender yang dipresentasikan.
- Dan untuk melakukan penelitian yang berbeda tentang gaya bahasa dakwah yang digunakan dengan dampak yang ditimbulkan. Misalnya: penelitian eksperimens untuk menentukan efektifitas gaya bahasa dakwah yang lebih efektif untuk para pembaca, dengan membandingkan gaya bahasa dakwah yang dominan.

5. Teruntuk Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga Jurusan KPI.

- Hendaknya ada mata kuliah khusus tentang gaya bahasa dakwah dalam penulisan fiksi, baik untuk anak-anak, remaja, dan kaum dewasa. Agar pada saat mahasiswa ada yang berkeinginan menulis fiksi ada modal teori tentang gaya bahasa dakwah yang ia dapatkan dari kampus.

- Dan hendaknya dalam mata kuliah penulisan naskah baik novel, cerpen, puisi, artikel dan penulisan berita. Tidak hanya teori saja terutama dalam penulisan novel, harus ada praktek agar mahasiswa terbiasa untuk menulis fiksi, karena selama ini hanya ada praktek membuat cerpen, puisi dan berita. Tidak hanya mata kuliah Sinematografi yang launching film dan buku umum dalam mata kuliah jurnalistik, tetapi juga ada launching karya fiksi berupa novel dalam mata kuliah penulisan naskah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kelancaran penulisan skripsi ini, hingga akhirnya dapat saya selesaikan dengan baik. Dan senantiasa memberikan rahmat kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan segalanya kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari dan mengakui bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Maka penulis menerima saran dan kritik dari semua pihak, yang bersifat membangun dalam menyempunakan tulisan ini. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. *Amien..!* Akhirnya, segala kekurangan dan kesalahan mohon dimaafkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Absolut, 2003.
- A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang: 1984.
- Ahmad A, K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Reality Publisher, 2006.
- AlimatulQibtiyah, *The Conceptualisati on of Gender Issues Among Gender Activists and Scholars*, <http://intersections.anu.edu.au/issue30/qibtiyah.htm>, diakses pada tanggal 30 November 2012.
- Corole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 1984.
- Gunawan Wibisono, *Acuan Berbahasa Indonesia Dengan Benar*, Semarang: Media Wiyata, 1992.
- Henry. G. Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Akasara, 1996.
- Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Jakarta: Granit, 2004.
- Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Rosda, 1995.
- Jajat Burhanuddin dan Oman Fathurahman, *Tentang Perempuan Islam Wacana dan Gerakan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat PPIM, 2004.
- Jerome R Ravertz, *Filsafat Ilmu Sejarah dan Ruang Lingkup Bahasan*, Jakarta: Replubika, 2006.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Josip Novakovich, *Berguru Pada Sastrawan Dunia*, terj. Fahmi Yamami, Bandung: Kaifa, 2003.

- Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 1997.
- Khilma Anis Wahidah, *Gaya Bahasa Dakwah Dalam Cerita Pendek Karya K.H. Musthofa Bisri*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- M. Atar Semi, *Anatomi Tokoh*, Padang : Angkasa Raya, 1988.
- Mell Sholiha, *XIE XIE NI DE AI* , Yogyakarta: DIVA PRESS (Anggota IKAPI), 2011.
- Mochtar Lubis, *Tehnik Mengarang*, Jakarta: Kurnia, 1981.
- Pogo Hardian , *Gaya Bahasa Dakwah Dalam Novel Anak Islam Terbitan Mitra Bocah Muslim Pustaka Pelajar Periode Tahun 2005-2009*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah, *Pengantar Kajian Gender*, PSW UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : ALFABETA, 2007).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000).
- Sri Sutarni dan Sukardi, *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI*, Jakarta: Quadra, 2008.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2010.
- Suluh Kusuma Dewi, *Peran Perempuan Dalam Majalah UMMI (Analisis Gender Terhadap Rubrik Ya Ummi)*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Taliziduhu Ndraha, *Teori Metodologi Administrasi*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1985.
- Titik W. S, *Tehnik Menulis Cerita Anak*, Yogyakarta: Pinks Book, 2003.
- Waryono Abdul Ghafar dan Muh. Isnanto, *Anotasi Dinamikan Studi Gender IAIN Sunan Kalijaga 1995-2003*, PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA EDITOR FIKSI DI DIVA
PRESS YOGYAKARTA**

Nama : Abdul Azis Sukarno
Jabatan : Kepala Editor Fiksi DIVA PRESS Yogyakarta
Alamat DIVA PRESS : Jl. Wonosari Gg. Perkutut 325-B Sampangan,
Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

1. Kapan penerbit DIVA PRESS Yogyakarta didirikan?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya penerbit DIVA PRESS Yogyakarta?
3. Apa Visi dan Misi penerbit DIVA PRESS Yogyakarta?
4. Buku-buku yang seperti apa yang diterbitkan oleh penerbit DIVA PRESS Yogyakarta?
5. Biasanya dalam sebulan buku yang terjual sekitar berapa eksemplar?
6. Kira-kira Sudah berapa judul buku yang diterbitkan oleh DIVA PRESS Yogyakarta dari tahun 2001 sampai sekarang?
7. Bagaimana tanggapan pasar terhadap buku-buku terbitan DIVA PRESS Yogyakarta?
8. Adakah buku-buku terbitan DIVA PRESS Yogyakarta yang *best seller*?
9. Apa standar *best seller* untuk penerbit DIVA PRESS Yogyakarta?
10. Apa sisi menariknya XIE XIE NI DE AI sampai bisa diterbitkan oleh DIVA PRESS?
11. Sebenarnya penting tidak gaya bahasa dakwah dalam sebuah novel?
12. Apakah harus ada gaya bahasa dakwah dalam sebuah novel yang dinyatakan layak terbit?
13. Naskah jenis apa yang banyak diterbitkan oleh penerbit DIVA PRESS Yogyakarta?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENULIS NOVEL XIE XIE NI DE
AI**

Nama : Mell Sholiha
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta 29 Januari 1984
Alamat : Kepala Dusun, Dusun Plembutan Timur RT 13
RW 04 Plembutan Playen Gunung Kidul
Yogyakarta.

1. Sebenarnya menulis itu sendiri diawali dari hobby atau emang dari mencoba-coba nulis aja Mbak? Sejak kapan itu Mbak?
2. Saat menulis itu sendiri pernah tidak ada kesulitan misal tidak ada inspirasi, terus gimana cara Mbak mengatasinya?
3. Pernah tidak Mbak sudah mengirim karya tulisan, tetapi tidak dimuat atau diterbitkan? Kalau pernah kenapa Mbak masih ingin menulis?
4. Dan bagaimana cara Mbak memotivasi diri sendiri untuk terus berkarya dengan tulisan?
5. Novel yang pertama diterbitkan itu adalah “xie xie ni de ai”. Kenapa Mbak mengambil temanya tentang BMI dan TKW dan kenapa Mbak memilih settingan tempatnya di Hongkong?
6. Kemudian menurut Mbak sendiri, gaya bahasa dakwah itu penting tidak dalam menulis sebuah novel?
7. Dan kita tahu sendiri lo novel “xie xie” adalah novel yang berbentuk Islami, menurut Mbak apakah gaya bahasa dakwah di dalamnya sudah maksimal,? Karena terbitan pertama?
8. Kalau memang kurang terus masukan dalam novel itu apa Mbak? Dan bedanya dari novel-novel Mbak yang lain dari segi gaya bahasa dakwah?
9. Kenapa Mbak sendiri menyelgol sidikit tentang gender?
10. Apa pendapat Mbak Mell mengenai status laki-laki dan perempuan?
11. Setuju atau tidakkah Mbak Mell mengenai kodrat dan peran laki-laki dan perempuan yang menempatkan laki-laki di wilayah public dan perempuan di wilayah domestik?
12. Dan menurut Mbak Mell setuju atau tidakkah anda tentang kepemimpinan perempuan baik dalam keluarga atau pun luar keluarga? Bahkan setujukah anda jika perempuan bisa menjadi imam shalat untuk laki-laki yang sudah baligh?

FOTO PENULIS MELL SHALIHA (NOVEL XIE XIE XI DE AI)



FOTO BERSAMA MELL SHALIHA





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Istiqomah
Tempat/Tgl. Lahir : Pati 27 Mei 1992
Alamat : Pati Jawa Tengah
Pekerjaan : Research (Analisis Media Sosial Politik) di
Lembaga Pengkajian Teknik dan Informasi
PELATARAN MATARAM Yogyakarta.
Nama Ayah : Ruwanto
Nama Ibu : Sunarsih

B. Riwayat Pendidikan

- a) MI Miftahul Huda Kembang Dukuhseti Pati, lulus pada tahun 2003
- b) Mts Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, lulus pada tahun 2006
- c) Pondok Pesantren MA YPRU Raudhlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, lulus pada tahun 2009

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota BEM jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sejak tahun 2011-2012.
2. Reporter Radio Siaran Dakwah (RASIDA FM) sejak tahun 2010- sampai sekarang.
3. Anggota PMII fakultas Dakwah dan Komunikasi sejak tahun 2009.
4. Anggota KSR (Korp Suka Rela) pada tahun 2011.